

**ANALISIS KESALAHAN EYD DAN BAHASA JURNALISTIK
DALAM BERITA "USAI DIPANGGIL JOKOWI, NADIEM
BATALKAN KENAIKAN UKT 2024" TERBITAN MEDIA
KONTAN.CO.ID**

Nia Khairunnisa¹, Cantika Mawarni², Monalisa Senada Sitompul³, M. Sholeh Sihombing⁴, Jhosua M. Manurung⁵
niakhairunnisa270405@gmail.com¹, cantikamawarni26@gmail.com²,
monalisasitompul18@gmail.com³, olehsihombing485@gmail.com⁴, jhosuamanurung21@gmail.com⁵
Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Published June 30, 2024

Kata kunci:

Berita, EYD, Bahasa Jurnalistik.

Keywords:

News, EYD, Journalistic Language.

ABSTRAK

Penulisan berita yang baik tentunya sejalan dengan penggunaan EYD serta bahasa jurnalistik. Namun tidak jarang beberapa berita membuat kesalahan dalam penulisan teks yang baik dan benar, salah satu contohnya adalah kesalahan pada berita yang berjudul "Usai Dipanggil Jokowi, Nadiem Batalkan Kenaikan Ukt 2024" terbitan media Kontan.Co.Id. para peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan penggunaan EYD serta bahasa jurnalistik pada teks berita tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan EYD dan bahasa jurnalistik dalam berita agar dapat diperbaiki untuk menghindari kesalahan penggunaannya, serta menghasilkan tulisan yang lebih baik. Metode penelitian yang digunakan pada analisis ini adalah metode kualitatif, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwasannya ditemukan beberapa kalimat yang tidak sesuai dengan EYD serta penggunaan bahasa jurnalistik yang tidak tepat. Melalui hal ini para penulis diharapkan dapat memperhatikan setiap detail teks serta kalimat agar penulisan berita sesuai dengan ketentuan EYD serta bahasa jurnalistik.

Abstract

Good news writing is certainly in line with the use of EYD and journalistic language. However, it is not uncommon for some news to make mistakes in writing good and correct texts, one example is an error in the news entitled "After Being Called by Jokowi, Nadiem Cancels the 2024 Ukt Increase" published by Kontan. Co. Id media. The researchers were interested in analyzing the misuse of EYD as well as journalistic language in the news text. This study aims to analyze the misuse of EYD and journalistic language in the news so that it can be corrected to avoid misuse, as well as produce better writing. The research method used in this analysis is a qualitative method, the data sources used in this study include primary and secondary data sources. The results of this study are known that several sentences were found that were not in accordance with the EYD and the use

of journalistic language was inappropriate. Through this, the writers are expected to pay attention to every detail of the text and sentences so that news writing is in accordance with the provisions of EYD and journalistic language.

1. PENDAHULUAN

Berita merupakan suatu laporan atau informasi mengenai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Assegaf dalam Sumadiria (2005) mendefinisikan berita sebagai suatu laporan yang berisikan fakta atau gagasan penting dan dapat menarik perhatian para pembaca, yang berkaitan dengan aspek-aspek manusia seperti humor, emosi dan ketegangan. Biasanya berita disampaikan melalui media digital dan media cetak yang menyampaikan informasi mendidik dan menghibur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berita merupakan sebuah cerita mengenai kejadian atau peristiwa yang aktual dan hangat.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam penulisan berita yakni penggunaan bahasa yang baik dan benar, termasuk penggunaan (EYD) dan harus sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar dan harus memperhatikan keterpaduan antara kalimat yang lainnya, baik dari segi bentuk maupun dari segi makna. Menurut KBBI, ejaan adalah kaidah dalam menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan lain sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Kosasih (Putriani et al., 2023), mengemukakan bahwa ejaan merupakan pedoman dari segala hal mengenai gambar, suara, dan hubungan antara gambar tersebut, secara umum hal itu terkait dengan penggunaan dan komposisi huruf, komposisi kata, komponen retensi, dan penggunaan aksentuasi. Sedangkan Qadhafi (Naschah et al., 2020) berpendapat bahwa ejaan merupakan kaidah kepenulisan yang menggambarkan bahasa, serta melibatkan penggunaan huruf (tebal, miring, besar), penggunaan kata, tanda baca, serta unsur serapan.

Bahasa jurnalistik adalah suatu bahasa kreatif yang digunakan untuk menulis sebuah berita (Setiati, 2005). Dalam menyampaikan suatu berita yang unik, biasanya ragam bahasa jurnalistik memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Chaer (2010:3), bahasa jurnalistik mempunyai ciri khas, seperti bahasa komunikatif, spesifikasi kalimat, penghematan kata, kejelasan makna, ketidakmubaziran dan ketidakklisean. Akan tetapi, tetap didasarkan pada bahasa baku dan kaidah kebahasaan yang benar. Tidak jarang ditemui kesalahan penggunaan EYD dan bahasa jurnalistik pada penulisan beberapa berita. Kesalahan-kesalahan tersebut tentunya dapat mengakibatkan tidak terstrukturanya penulisan dan fatalnya dapat mengakibatkan kekaburan makna. Oleh karena itu, diperlukan analisis kesalahan pada berita "Usai Dipanggil Jokowi, Nadiem Batalkan Kenaikan Ukt 2024" terbitan media Kontan.Co.Id. Menurut Tarigan (2010: 67-68) analisis kesalahan merupakan sebuah prosedur untuk melakukan sebuah penelitian untuk mencari kesalahan yang ada, dengan cara pengumpulan sampel, mengidentifikasi kesalahan serta mengevaluasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan EYD dan bahasa jurnalistik dalam berita agar dapat diperbaiki untuk menghindari kesalahan

penggunaannya. Hal ini juga bertujuan untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik dengan ringkas, jelas, tertib, singkat, dan menarik agar tidak bertele-tele dalam menulis berita.

2. METODOLOGI

Metode merupakan cara atau prosedur yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat eksplorasi dalam menemukan suatu hal yang baru, biasanya riset ini berupa pemahaman makna, penemuan hipotesis, dan konstruksi dari suatu kejadian (Sugiyono, 2010). Sedangkan menurut Hendryadi (2019), penelitian kualitatif merupakan sebuah proses pendalaman naturalistik yang mencari pemahaman yang intens mengenai peristiwa sosial secara alami.

Pada proses penelitian ini, pengumpulan data-data yang diperlukan diperoleh melalui segala jenis sumber dan referensi yang valid sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Tahap-tahap yang dilaksanakan meliputi penganalisisan secara mendalam isi dalam teks berita, pencarian data-data yang relevan melalui beberapa sumber, pemecahan masalah mengenai kesalahan dalam penulisan EYD dan bahasa jurnalistik. Setelah itu, dilanjutkan dengan penulisan gagasan, validasi gagasan, dan penulisan hasil kerja.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa berita yang "Usai Dipanggil Jokowi, Nadiem Batalkan Kenaikan Ukt 2024" terbitan media Kontan. Co. Id yang diakses dari media online. Sedangkan sumber sekundernya didapatkan dari jurnal penelitian terdahulu dan buku berstandar nasional yang digunakan sebagai validasi hasil analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan bahasa jurnalistik merupakan dua aspek penting dalam penulisan berita. Sebagaimana menurut Kurniasari,dkk. (2018:529) bahasa jurnalistik harus memiliki ciri utama yaitu menggunakan kata baku dengan kata lain harus sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). EYD berfungsi untuk menstandarkan penulisan bahasa Indonesia, sedangkan bahasa jurnalistik digunakan untuk menyampaikan informasi secara akurat, objektif, dan mudah dipahami oleh khalayak luas.

Penggunaan EYD yang baik dalam berita menunjukkan kredibilitas dan profesionalisme media. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata yang tepat, penulisan yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, dan tanda baca yang digunakan dengan cermat. Penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dalam sebuah berita harus memperhatikan beberapa hal seperti objektivitas, kebenaran, kejelasan, keringkasan, dan keterampilan. Ketidaktepatan pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh adanya kebiasaan dan ketidakpahaman masyarakat dalam pengetahuan berbahasa Indonesia yang sesuai aturan KBBI (Irwansyah, dkk:2022). Dengan memperhatikan EYD dan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita, media massa dapat menghasilkan berita yang berkualitas dan kredibel, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Evaluasi Penerapan EYD Pada Berita Online Terbitan Media Kontan.co.id

Penggunaan EYD yang baik dalam berita menunjukkan kredibilitas dan profesionalisme media. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata yang tepat, penulisan yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, dan tanda baca yang digunakan dengan cermat. Kesalahan dalam penggunaan EYD dapat membuat berita menjadi sulit dipahami dan bahkan menyesatkan pembaca.

EYD sangat penting dipelajari dan dipahami dalam penulisan suatu bahasa tulis untuk mengurangi kesalahan dalam penulisan sebuah karya ilmiah sehingga dengan memahami EYD maka setiap penulis dapat mengikuti aturan yang telah ada dan yang

telah ditetapkan (Toluhula, 2023:50). Namun, beberapa penulis cukup sering mengabaikan penggunaan EYD dalam membuat berbagai macam tulisan, salah satunya yaitu berita. Kesalahan penggunaan EYD dalam tulisan dapat memberikan dampak para pembaca yang tidak tepat mengartikan maksud dari penulis. Menurut Rahmaningsih (2016: 60) ketepatan penggunaan ejaan dapat membuat informasi menjadi tersampaikan kepada pembaca dengan baik. Apalagi dalam penulisan berita, kesalahan EYD yang mengakibatkan para pembaca salah mengartikan isi berita dapat mengakibatkan menyebarnya berita yang salah. Penggunaan EYD yang berulang kali salah juga akan mengakibatkan penulis terbiasa menulis dengan kesalahan tersebut, sehingga sulit untuk membenahinya di kemudian hari. Penulis menemukan beberapa kesalahan EYD dalam penulisan berita terbitan Kontan.co.id sebagaimana penjelasan di bawah.

Tabel 1
Kesalahan Penggunaan EYD Pada Berita

Kesalahan Penggunaan EYD	Perbaikan Penggunaan EYD	Keterangan
<i>uang kuliah tunggal (UKT)</i>	Uang Kuliah Tunggal (UKT)	Kalimat tersebut merupakan sebuah singkatan jenis akronim, tepatnya adalah akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.
<i>Bilang</i>	Berkata	Kata tersebut merupakan bentuk tidak baku dari berkata atau mengatakan.
<i>Kata dia</i>	Ucapnya	Kalimat tersebut seharusnya menggunakan kalimat yang lebih tepat lagi untuk menjabarkan, seperti ujanya, ucapannya, dan sebutnya.
<i>Jadi tahun ini...</i>	Jadi, tahun ini...	Pada pedoman EYD, kata 'jadi' seharusnya diiringi dengan tanda koma dibelakangnya.
<i>perguruan tinggi negeri (PTN)</i>	Perguruan Tinggi Negeri (PTN)	Kalimat tersebut juga merupakan singkatan akronim yang menggunakan huruf besar di awal katanya.

Kesalahan-kesalahan penggunaan EYD dalam penulisan berita ini meliputi hal penulisan dan penggunaan kata yang tidak baku, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan singkatan akronim. Menurut Surat Keputusan Ejaan Bahasa

Indonesia yang Disempurnakan Edisi V, akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, maupun gabungan suku kata dari deret kata yang dituliskan dengan huruf awal kapital. Akronim yang lebih mendominasi digunakan dalam berita ini adalah akronim nama diri, yaitu akronim yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata yang ditulis dengan huruf besar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan penggunaan huruf besar dan huruf kecil dalam penulisan singkatan agar sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa yang Disempurnakan.

Analisa Kesalahan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Terbitan Kontan.co.id

Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (Sumadiri, 2006: 7). Dalam tulis-menulis berita baik untuk media cetak maupun media elektronik, seorang wartawan harus memahami kaidah atau prinsip-prinsip penggunaan bahasa jurnalistik. Hal ini diharuskan agar dalam melaksanakan tugasnya seorang wartawan dapat mempermudah dalam penulisan berita. Menurut H Rosihan Anwar, bahasa yang digunakan wartawan merupakan pedoman yang dipergunakan dalam menulis berita. Prinsip bahasa jurnalistik yaitu ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik (Asep, 2005: 45).

Pada penulisan berita diatas terdapat beberapa penggunaan kata yang tidak sesuai/kurang tepat dengan konteks bahasa jurnalistik. Kata “mencemaskan” pada kalimat “kenaikan UKT cukup mencemaskan”. Kata “mencemaskan” tersebut bisa diganti dengan “mengkhawatirkan” untuk penggunaan bahasa yang lebih sesuai dengan konteks bahasa jurnalistik. Pada berita diatas, terdapat pengulangan kata pada kalimat “permohonan atau permintaan perguruan tinggi negeri terkait terkait UKT” menunjukkan kesalahan penulisan yang harus diperbaiki. Kata "terkait" seharusnya hanya digunakan sekali. Pada bagian "ujar Nadiem di Kompleks Istana Kepresidenan Jakarta, Senin (27/5)" tidak sepenuhnya konsisten dengan standar jurnalistik yang biasanya mencantumkan tanggal dengan lengkap. Sebaiknya ditulis "27 Mei" untuk kejelasan.

Berdasarkan hasil analisis dalam berita ini ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik dalam EYD. Pada penggunaan EYD ditemukan kesalahan meliputi penggunaan singkatan jenis akronim, penggunaan kata baku, kesalahan penggunaan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Pada penulisan berita terdapat beberapa penggunaan kata yang tidak sesuai atau kurang tepat dengan konteks bahasa jurnalistik. Terdapat kata “mencemaskan” yang terdapat pada kalimat “kenaikan UKT cukup mencemaskan” diganti dengan “mengkhawatirkan” untuk penggunaan bahasa yang lebih sesuai pada bahasa jurnalistik.

4. KESIMPULAN

Penting untuk mempelajari dan memahami EYD ketika menulis dalam bahasa tulis, karena ini dapat mengurangi kesalahan dalam penulisan karya ilmiah. Dengan memahami EYD, setiap penulis dapat mengikuti aturan yang telah ditetapkan untuk memastikan keberhasilan karya tulis mereka. Hal ini juga penting diterapkan untuk penulisan berita agar menjadi sebuah bacaan yang tidak hanya penting namun juga bernilai. Bahasa jurnalistik juga menjadi poin penting untuk penulisan berita agar sesuai dengan prinsip bahasa jurnalistik yaitu ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik. Seperti penulisan pada berita "Usai Dipanggil Jokowi, Nadiem Batalkan Kenaikan Ukt 2024" terbitan media Kontan.Co.Id. yang ditemukan ada beberapa pengguna EYD yang tidak sesuai dan kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik. Melalui hasil analisis ini diharapkan dapat

menambah sedikit pengetahuan dan juga kesadaran kita agar tetap menulis sesuai dengan EYD dan Bahasa jurnalistik dalam penulisan berita di media massa maupun media elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- As.Haris.Sumadiria, 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asep Syamsul M. Romli, (2005). *Jurnalistik Terapan: Suatu Pengantar*. Bandung: Batik Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendryadi, H., Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium.
- Irwansyah, Nur. Yolanda & Lestari, Indah Budi. (2022). Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Isi Berita Di Koran Pos Kota Edisi Oktober-Desember 2020 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*. 3(2), 219-232.
- Kemendikbudristek. (2022). *Surat Keputusan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Edisi V*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek.
- Kurniasari, Nia. dkk. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Salah Satu Judul Berita “Isu Tka Digoreng Menjelang Pilpres” Pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Jurnal Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 527-534.
- Naschah, A. F., Rahmawati, D., & Triasih, T. (2020). Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita Covid-19 di Media Daring CNN Indonesia. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 93.
- Putriani, A., Lendo, O., & Wahyuni, S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Situs Berita Online Kapanlagi.com Di Media Sosial Facebook. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2), 244–250.
- Rahmaningsih, P. (2016). Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, AS Haris. (2006). *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, H. G., Djago, T. (2010). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Toluhula, Hidayati Anindya. Djou, Dakia N. & Lantowa, Ja'far. (2023). Kesalahan Ejaan dalam Teks Berita Surat Kabar Harian Gorontalo Post. *Jambura: Journal of Linguistics and Literature*, 4(1), 49-68.